

ANALISIS PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IIS MAN 1 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
DEVI
NIM. F1092151022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**ANALISIS PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IIS MAN 1 PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

**DEVI
NIM : F1092151022**

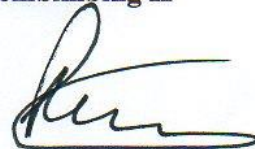
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001

Pembimbing II



Dr. Izhar Salim, M. Si
NIP. 195606051987031002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj Sulistyarini, M. Si
NIP. 196511171990032001

ANALISIS PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IIS MAN 1 PONTIANAK

Devi, Sulistyarini, Izhar Salim

Pogram Studi Pendidikan Sosiologi Fkip Untan

Email: devirednata22gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation in the learning process of sociology in class XI IIS MAN 1 Pontianak using digital literacy. The research approach used is qualitative research with descriptive approach method. Data collection techniques used were observation, interview and documentation study. This research was presented in a qualitative descriptive manner using 6 informants. Sociology learning using digital literacy has a variety of processes, namely, accessing, assembling, understanding, and disseminating information. When starting learning the teacher gives a web address to students of class XI IIS, the web address will be accessed by students using their own personal cellphones, after accessing students directed to compose readings from what they have obtained from the web address / link given by the teacher sociology, after assembling students is given time to understand so that when the teacher has directed students to come to the front of the class, students have been able to disseminate information in accordance with what they have gotten from digital media. Even though it has gone very well, there are various kinds of obstacles experienced by teachers and students, namely the lack of digital-based learning media.

Keywords: Access, Assemble, Digital Literacy, Disseminate information, Understand

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sosiologi dipandang oleh sejumlah siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan, hal tersebut dikarenakan banyaknya teori yang seolah menjadi konsep seperti mengandung konsekuensi kepada siswa untuk menuntut semuanya dihafal secara baik dan benar

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan menggalakan program literasi. Program ini diwujudkan dengan memberlakukan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tiap satuan pendidikan dasar dan menengah Gerakan ini dilakukan dengan aktivitas membaca buku-buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Menurut Kern (dalam Hayat Bahrul 2017:25) literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang juga berkaitan dengan pembiasaan dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra (*literature*) serta melakukan penilaian terhadapnya.

Seiring berjalannya waktu munculah berbagai macam bentuk literasi, salah satunya ialah literasi digital, Menurut Paul Gilster, (dalam Rullie Nasrullah, dkk 2017:7) literasi digital ialah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan berbagai sumber yang luas yang diakses melalui piranti komputer.

Pada zaman serba digital ini dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan

berkembangnya peralatan digital dan akses akan bentuk informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang bagi pemakainya. Maka dari itu kita harus pandai-pandai memilah dan menyeleksi informasi apapun yang kita terima. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah jumlah generasi muda yang mengakses internet sangat besar yaitu 70 juta orang, inilah juga yang dapat membahayakan dunia pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan literasi digital meskipun belum berjalan secara optimal karena keterbatasan media yang dibutuhkan oleh sekolah akan tetapi hal ini disambut baik oleh siswa di MAN 1 Pontianak.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti amati pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2018, Di sini peneliti mengambil penelitian di kelas XI IIS yang mana kelas XI IIS ini terdiri dari 3 kelas yaitu XI IIS 1, 2, dan 3 dan rata-rata jumlah siswa dalam 1 kelas ialah 40 orang siswa, terkait dengan literasi digital siswa kelas XI IIS 1 lebih sering belajar menggunakan media digital ataupun internet dibandingkan dengan hanya membaca buku pelajaran saja khususnya mata pelajaran sosiologi.

Munir, (dalam Sugiyono 2009:193) menyatakan, internet merupakan jaringan global yang menghubungkan komputer yang satu dengan yang lainnya diseluruh dunia.

Selanjutnya pada hari Kamis, 9 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan guru sosiologi di MAN 1 Pontianak beliau menyatakan memberikan kebebasan siswa untuk mengakses dan melihat berbagai realitas sosial menggunakan handphone yang telah terkoneksi dengan internet, sehingga siswa pun dapat belajar secara efektif di dalam kelas.

Pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan siswa di MAN 1 Pontianak pada saat jam istirahat pertama yaitu pukul 10:00 WIB, dengan beberapa siswa yang bernama Laluna, Andre, Sri Indah Lestari, Zul Andri, Asyifa menyatakan bahwa mereka diberikan kebebasan dalam menggunakan perangkat digital untuk melakukan proses pencarian informasi untuk menjawab tugas-tugas sekolah. Namun, dalam

lingkungan sekolah mereka tidak diperbolehkan membawa handphone kecuali laptop.

Dengan literasi digital maka ketrampilan membaca, menyimak dan menulis dilakukan dengan media digital seperti melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), dan telepon pintar. Siswa dapat diajak untuk membedakan berita bohong dan berita benar yang tersebar di internet. Selain itu diberitahu alamat-alamat situs yang bermanfaat untuk pembelajaran dan cara penggunaannya sangat memudahkan mereka di dalam proses pencarian informasi terkait mata pelajaran sosiologi yang mereka anggap sangat membosankan, tetapi setelah belajar menggunakan media digital mereka semakin semangat di dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Moleong (Sugiyono 2013:1) penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menyajikan secara objektif dan faktual mengenai pelaksanaan literasi digital dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. Lokasi penelitian ini adalah di MAN 1 Pontianak, Jalan H. Haruna Kota Pontianak, Desa Sungai Jawi luar, Kecamatan Pontianak Barat, Kabupaten Pontianak

Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung

dari sumber datanya. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS dan siswa kelas XI IIS. Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini diantaranya adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas XI yaitu ibu Gita Ramadhani S.Pd dan siswa kelas XI IIS yaitu Asyifa, Laluna, Andre, Zul A, dan Sri Indah, Data sekunder di dalam penelitian ini adalah dokumen dan arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital di kelas XI IIS MAN 1 Pontianak.

Teknik dan alat Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat-alat pengumpulan data yang digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi yaitu: arsip-arsip, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:366), “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Menurut Sugiyono (2014:372) triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 9 April 2019 sampai tanggal 30 April 2019. Observasi dilakukan masing-masing enam kali yaitu pada tanggal 9 April 2019, 12 April 2019, 16 April 2019, dan 19 April 2019, 23 April 2019, 26 April 2019 pada saat Ibu Gita Ramadhani melaksanakan proses pembelajaran sosiologi

menggunakan literasi digital. Peneliti melakukan pengamatan dengan seksama mengenai pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS MAN 1 Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital ialah bagaimana kemampuan siswa di dalam mengakses, merangkai, memahami, serta menyebarkan informasi. Adapun hasil observasi dan wawancara berdasarkan sub-sub masalah akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital terdapat adanya mengakses, dengan mengakses siswa dapat memperoleh materi pelajaran dengan sangat luas tanpa terhalang batasan ruang dan waktu.

Pada saat mengakses siswa diarahkan oleh guru sosiologi yaitu Ibu Gita untuk membuka alamat website/link yang telah disiapkannya. Hal ini dilakukan ialah untuk memudahkan siswa dalam mengakses materi ataupun berita sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari tersebut.

Selanjutnya ialah merangkai, pada saat merangkai siswa diarahkan oleh guru sosiologi untuk menata bacaan yang telah didapatkannya dari internet tersebut untuk di tata dengan baik, dalam hal ini guru sosiologi terlihat membantu siswa yang kesulitan di dalam menata bacaan.

Setelah siswa dapat merangkai bacaan dengan baik dan benar guru sosiologi mengarahkan siswa untuk memahami bacaan dengan bersungguh-sungguh sehingga nantinya siswa dapat menyampaikan informasi di depan kelas dengan jelas.

Untuk yang terakhir dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital ialah menyebarkan informasi, di sini peneliti mengamati siswa yang bernama Asyifa dan Sri yang maju kedepan kelas setelah mendapatkan arahan dari Ibu Gita, Asyifa dan Sri tampak memahami materi dengan baik pada saat menyebarkan informasi di depan kelas.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan satu orang guru sosiologi kelas XI IIS yaitu ibu Gita Ramadhani serta 5 orang siswa kelas XI IIS. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital dapat menjadikan siswa aktif dan kreatif di dalam menggunakan media digital khususnya handphone.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 6 informan, pada saat mengakses internet siswa sudah dapat mengakses internet dengan baik, kendala yang biasanya muncul ialah seperti wifi terputus dan kuota internet habis, selanjutnya ialah merangkai siswa mengungkapkan jarang sekali mengalami kesulitan dalam menata bacaan, jika mereka merasa kurang ada yang jelas, guru sosiologi selalu membantu siswa dalam menata bacaan, ibu Gita mengungkapkan selalu mengarahkan siswa untuk membaca bacaan yang sudah mereka tata dengan bersungguh-sungguh. Yang terakhir ialah pada saat menyebarkan informasi dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan pada saat siswa di arahkan maju kedepan kelas, Ibu Gita sebelumnya sudah menanyakan kepada siswa yang bersangkutan apakah mereka telah memahami materi dengan baik dan siap untuk maju kedepan kelas, sehingga pada saat maju kedepan kelas untuk menyebarkan informasi siswa sudah siap.

Pembahasan

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari tanggal 9 April 2019 sampai dengan tanggal 30 April 2019 mengenai tentang proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital di kelas XI IIS dapat dikatakan sudah cukup baik di dalam penerapannya, baik itu guru maupun siswa kelas XI IIS. Hal ini ditandai dengan bentuk partisipasi siswa terhadap media digital sangat tinggi dikarenakan pada zaman sekarang teknologi sudah sangat canggih jadi sangat di sayangkan bila tidak di manfaatkan sebaik mungkin apalagi dalam hal pendidikan. Siswa maupun

guru sosiologi kelas XI IIS yang sudah terbiasa memakai handphone yang sudah tersambung internet sebagai alat komunikasi setiap harinya untuk melihat perkembangan dunia, ibarat nya sekarang dunia dalam genggaman. Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan satu persatu, sebagai berikut:

Mengakses dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital

Berdasarkan hasil observasi, mengakses di dalam pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital sudah cukup baik, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa siswa diberikan kebebasan di dalam mengakses internet menggunakan Handphone milik mereka pribadi yang sudah tersambung dengan wifi sekolah berdasarkan arahan dari guru sosiologi.

Menurut Zulkarimen Nasution, (2007:2) Akses dengan menggunakan teknologi informasi merupakan kunci untuk memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan. Begitu pula dengan akses internet, masyarakat dapat memperoleh segala informasi yang mereka butuhkan yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Hal ini di lakukan agar siswa mendapatkan suasana belajar yang baru, dan tidak menoton hanya pada buku pelajaran saja. Dengan mengakses siswa bisa mendapatkan berbagai informasi yang sangat luas mengenai mata pelajaran sosiologi. Meskipun ada beberapa siswa yang agak kesulitan di dalam mengakses internet. Akan tetapi jika dalam mengakses siswa harus berada dalam pengawasan guru sosiologi hal ini dilakukan ialah agar siswa tidak membuka website yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Merangkai dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran menggunakan literasi digital di kelas XI IIS MAN 1 Pontianak adanya merangkai.

Sumanto, (2006: 141) mengemukakan merangkai merupakan suatu teknik atau cara untuk membuat kerajinan tangan atau karya senirupa yang dilakukan dengan menata atau menyusun bagian-bagian bahan tertentu memakai bantuan alat rangkai.

Disini guru sosiologi membantu siswa di dalam merangkai bacaan seperti halnya menanyakan kepada siswa apakah ada yang ingin ditanyakan? guru juga mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya pada saat merangkai bacaan, disini bacaan yang dirangkai dituliskan ke dalam kertas 1 lembar namun seharusnya pada saat merangkai bacaan tersebut siswa ketika menggunakan laptop ataupun komputer, karena tidak semua siswa memiliki laptop, akhirnya ibu Gita mengarahkan siswa untuk menuliskannya ke dalam kertas 1 lembar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 6 informan, menurut pendapat peneliti pelaksanaan dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital dalam hal merangkai sudah cukup baik, hanya saja terkendala oleh keterbatasannya media yang dimiliki oleh guru maupun siswa di dalam kelas (wawancara 9 dan 30 April 2019).

Memahami dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital

Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas dan membuat siswa bersemangat di dalam proses pembelajaran sosiologi yang selama ini mereka anggap membosankan karena banyaknya teori dan hafalan yang menuntut mereka untuk semuanya bisa di hafal dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas XI IIS, mereka mengatakan mudah memahami materi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. Meskipun di dalam

apabila menggunakan literasi digital, ini dikarenakan belajar menggunakan literasi digital terasa tidak membosankan, asyik, dan juga seru (wawancara, 30 april 2019).

Menyebarkan informasi dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital

Menurut Unde, (2014:212) Penyebaran informasi yang begitu besar dan cepat sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi dan ini berarti pula pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Informasi membuka kita menjadi berpikir dan bergaya hidup tertentu, namun di sisi lain harus disadari pula bahwa kebebasan berpendapat dan menerima informasi merupakan nilai-nilai asasi suatu masyarakat yang demokratis, sesuai yang diatur dalam UUD 1945 pasal 28F.

Di sini peneliti mengamati siswa yang maju kedepan bernama Asyifa dan Sri Indah Lestari, yang mana mereka berdua adalah teman sebangku yang di arahkan oleh guru sosiologi untuk menyampaikan informasi dari hasil yang telah mereka akses, rangkai, dan pahami dari situs yang telah diberikan oleh guru sosiologi seperti . Peneliti melihat Asyifa dan Sri tampak baik menyampaikan informasi kepada teman-temannya , bahasanya yang mudah dipahami sehingga teman yang lain juga bisa memahami materi yang sedang dipelajari pada hari tersebut.

Menyebarkan informasi dalam proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Bahwa pada saat penyebaran informasi, siswa diarahkan oleh ibu Gita untuk maju berpasangan, dan setiap pasangan wajib membacakan/menyebarkan informasi dengan temannya yang lain di dalam kelas. (wawancara 9 April 2019)

pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik itu guru maupun siswa. Akan tetapi hal tersebut berusaha diatasi dengan baik. Sedangkan

kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan di dalam mengakses pada proses pembelajaran sosiologi menggunakan

literasi digital telah dilakukan oleh guru maupun siswa di dalam kelas dengan baik, hal ini dibuktikan pada saat memulai pembelajaran menggunakan literasi digital, guru sosiologi selalu memberikan alamat website kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk membukanya melalui handphone pribadi milik masing-masing siswa yang telah terhubung dengan internet/wifi. Merangkai terbilang sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa hal yang mungkin menjadi kendala di dalam pelaksanaannya salah satunya ialah kurangnya media pembelajaran berbasis digital, disini siswa merangkai materi yang telah diaksesnya melalui internet masih menggunakan kertas 1 lembar yang mana seharusnya diketik menggunakan laptop. Pada tahap ini siswa berusaha memahami makna bacaan yang telah di dapatkannya dari media digital, hal ini dibuktikan dengan guru sosiologi yang mengarahkan siswa untuk membaca kembali bacaan yang telah didapatkannya dari internet berulang kali, hal ini dilakukan oleh guru sosiologi ialah agar siswa mengingat dengan baik dan dapat menyampaikan materi didepan kelas dengan jelas. Pelaksanaan pada saat menyebarluaskan informasi siswa terlihat bersemangat untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil dari apa yang telah di dapatkannya melalui media digital akan tetapi disini pada saat menyebarluaskan informasi, guru sosiologi mengarahkan siswa untuk maju berpasangan kedepan kelas. Tujuan ini dilakukan oleh guru ialah agar siswa merasa percaya diri untuk menyampaikan informasi dengan baik dan benar di depan kelas

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Sebaiknya pada saat proses pembelajaran sosiologi menggunakan literasi digital, guru

lebih mengawasi siswa dalam menggunakan Handphone, hal ini dilakukan ialah agar siswa tidak membuka website yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Sebaiknya guru selalu berinovasi agar penerapan literasi digital lebih berjalan secara optimal. Sebaiknya sekolah lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran berbasis digital, seperti halnya penambahan jaringan wifi, dan buku-buku pelajaran terkait media digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2006) *pengembangan kreativitas anak TK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Sudaryono, (2012). *Pemahaman konsep matematika*. From jurnal : <http://www.google.co.id/url?q=http://www.edoc-search.com/s/>. Diakses 21 April 2019
- Hayat dan Yusuf. (2010). *Mutu pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rullie Nasrullah, (2017). *Literasi Digital*. From E-Book : gln.kemdikbud.go.id. diakses 11 januari 2019
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Unde A. (2014). *Televisi dan masyarakat pluralistik*. Jakarta: Prenadamedia Group,
- Sugiyono (2009) *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, edisi 4, 8 Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP